

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris pengaruh literasi keuangan, perilaku keuangan, dan kepercayaan dalam platform pinjaman online terhadap praktek pinjaman online pada Generasi Z di Provinsi DKI Jakarta. Berdasarkan hasil pengolahan data dan pengujian hipotesis yang sudah dilaksanakan, maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Praktek Pinjaman *Online*.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki Gen Z, semakin baik kemampuan mereka dalam memanfaatkan layanan pinjaman *online* secara terarah dan terukur. Pengetahuan keuangan membantu individu memahami risiko, biaya, dan konsekuensi penggunaan pinjaman digital sehingga mendorong perilaku finansial yang lebih rasional. Dengan demikian, hipotesis pertama (H1) diterima.

2. Perilaku Keuangan berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap Praktek Pinjaman *Online*.

Koefisien negatif dan nilai signifikansi yang tinggi menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak menjadi faktor penentu dalam mendorong Gen Z untuk melakukan pinjaman *online*. Temuan ini mengindikasikan bahwa meskipun individu memiliki kebiasaan pengelolaan keuangan yang baik, hal tersebut tidak secara langsung mengurangi atau meningkatkan kecenderungan mereka dalam menggunakan layanan pinjaman digital. Faktor lain seperti kebutuhan mendesak, kemudahan akses, serta impulsivitas dalam pengambilan keputusan dapat lebih dominan. Oleh karena itu, hipotesis kedua (H2) ditolak.

3. Kepercayaan dalam Platform Pinjaman *Online* berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap Praktek Pinjaman *Online*.

Meskipun koefisien menunjukkan hubungan positif, nilai t-statistik dan p-value mengindikasikan bahwa tingkat kepercayaan terhadap platform belum cukup kuat untuk memengaruhi perilaku penggunaan pinjaman online secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa Gen Z mungkin memilih menggunakan layanan pinjaman *online* bukan semata karena rasa percaya, melainkan karena faktor kemudahan, kecepatan proses, atau kebutuhan finansial jangka pendek. Dengan demikian, hipotesis ketiga (H3) ditolak.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menegaskan bahwa literasi keuangan yang terbukti menjadi faktor penting dalam memengaruhi praktek penggunaan pinjaman *online* oleh Gen Z di Jakarta. Sementara itu, perilaku keuangan dan kepercayaan terhadap platform pinjaman *online* belum menunjukkan pengaruh signifikan, sehingga perlu diteliti lebih lanjut dalam penelitian berikutnya untuk memahami faktor lain yang lebih dominan dalam mendorong penggunaan pinjaman digital oleh generasi muda.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan pada saat pelaksanaannya yang perlu menjadi perhatian. Keterbatasan yang pertama, yaitu durasi penyebaran kuisioner yang memiliki waktu cukup singkat dalam hanya 1 (satu) minggu dikarenakan terbentur durasi penelitian yang tersedia. Kemudian, keterbatasan lainnya adalah sampel yang digunakan pada penelitian ini hanya menggunakan pengguna pinjaman *online* ataupun *paylater* yang termasuk ke dalam Gen Z yang ada di Jakarta dengan jumlah 55 responden, walaupun sudah memenuhi batas minimum jumlah sampel yang dibutuhkan yaitu 50 responden, hal tersebut tetap menjadi batasan dalam kekuatan generalisasi sehingga belum merepresentasikan seluruh pengguna pinjaman *online* ataupun *paylater* yang lain. Selanjutnya keterbatasan dalam penyebaran kuisioner yang mengalami kendala karena berbagai responden memiliki kesibukan masing-masing sehingga keterbatasan tersebut dapat menjadi dampak pada batas generalisasi penelitian secara lebih luas. Tetapi demikian, hasil temuan dalam penelitian ini tetap dapat menggambarkan atau

merepresentasikan faktor-faktor yang memengaruhi praktek pinjaman *online* secara relevan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil pembahasan dan kesimpulan penelitian yang tertera di atas, peneliti memiliki beberapa saran yang bertujuan untuk dapat memberikan solusi dari permasalahan yang timbul:

1. Bagi Gen Z pengguna pinjaman *online*

Teruntuk Gen Z pengguna pinjaman *online*, disarankan untuk meningkatkan literasi keuangan sebelum memutuskan menggunakan layanan pinjaman digital. Temuan penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang terbukti berpengaruh signifikan dalam membentuk praktek penggunaan pinjaman *online*, sehingga pemahaman mengenai konsep keuangan, risiko gagal bayar, mekanisme suku bunga, serta biaya tambahan perlu ditingkatkan agar keputusan finansial yang diambil lebih rasional dan terukur. Selain itu, Gen Z perlu menggunakan pinjaman online secara bijak dan sesuai dengan kemampuan finansial. Keputusan untuk berutang sebaiknya dipertimbangkan dengan cermat, mengutamakan kebutuhan mendesak, serta memastikan kemampuan melunasi pinjaman tepat waktu sehingga tidak menimbulkan beban finansial yang berkelanjutan. Pengguna juga perlu memastikan bahwa platform pinjaman online yang digunakan telah terdaftar dan diawasi oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK), guna meminimalkan risiko penyalahgunaan data dan praktek bisnis yang merugikan. Di samping itu, penting bagi Gen Z untuk menghindari perilaku impulsif dalam pengambilan keputusan finansial. Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa perilaku keuangan tidak berpengaruh signifikan, disiplin dalam mengelola keuangan seperti membuat anggaran, mencatat pengeluaran, dan menerapkan kontrol diri tetap diperlukan agar penggunaan pinjaman *online* tidak menimbulkan risiko finansial yang lebih besar.

2. Bagi peneliti selanjutnya

Peneliti selanjutnya disarankan untuk menambahkan variabel-variabel baru yang berpotensi lebih kuat dalam menjelaskan perilaku penggunaan pinjaman *online*, seperti financial stress, gaya hidup konsumtif, self-control, atau *impulsive buying*, yang diduga memiliki keterkaitan lebih erat dengan perilaku finansial Gen Z. Penelitian ini hanya berfokus pada responden di DKI Jakarta, sehingga penelitian mendatang diharapkan dapat memperluas cakupan wilayah dan melibatkan sampel yang lebih beragam agar hasil penelitian lebih dapat digeneralisasi. Selain itu, penelitian selanjutnya dapat menggunakan metode kualitatif atau mixed-methods untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor psikologis dan sosial yang memengaruhi penggunaan pinjaman *online*. Perbedaan karakteristik platform juga dapat menjadi fokus penelitian berikutnya, mengingat setiap platform pinjaman digital memiliki fitur, tingkat keamanan, dan struktur biaya yang bervariasi, sehingga analisis berdasarkan aplikasi tertentu dapat memberikan gambaran yang lebih spesifik. Peneliti selanjutnya juga dapat mempertimbangkan penggunaan variabel mediasi atau moderasi seperti persepsi risiko, sikap keuangan, atau kontrol diri untuk memberikan penjelasan yang lebih komprehensif terhadap hubungan antarvariabel dalam model penelitian.